

Nilai-Nilai Pendidikan dari Q.S Al-Hajj Ayat 5 Tentang Proses Perkembangan Manusia Terhadap Bukti Kekuasaan Allah SWT

Muhammad Fahmi 'Alwan*, Fitroh Hayati, Khambali

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*fahmialwan24@gmail.com, fitroh@unisba.ac.id, khambali@unisba.ac.id

Abstract. Humans are one of the creatures that Allah created with the best creation. The creation of humans itself is a sign of proof of Allah SWT's power that occurs in humans themselves with the aim of providing warnings and increasing human faith, in the verses of the Koran which can be used as guidance about the process of human development, including in Q.S Al-Hajj Verses 5. The aims of this research are: (1) To obtain the results of the mufassir's thoughts regarding Q.S Al-Hajj Verses 5; (2) To know the essence contained in Q.S Al-Hajj Verses 5; (3) To find out the opinions of education experts about the process of human development; (4) to find educational values about the process of human development. The approach used in this research is a qualitative approach, while the method used is a descriptive method with a type of literature, namely by collecting data using books, literature, library materials that support and are related to the researcher's discussion. The educational values from Q.S Al-Hajj Verses 5, namely that as a believer, humans should always practice *tadabbur* and learn from every incident that occurs in their lives, apart from that, humans must also always be grateful for the blessings of life that Allah SWT has given.

Keywords: *Q.S Al-Hajj, Growth Process, Development Process.*

Abstrak. Manusia merupakan salah satu makhluk yang Allah ciptakan dengan sebaik-baiknya penciptaan. Penciptaan manusia itu sendiri merupakan salah satu tanda bukti kekuasaan Allah SWT yang terjadi pada diri manusia itu sendiri dengan tujuan untuk memberikan peringatan dan meningkatkan keimanan manusia, dalam ayat Al-Quran yang dapat dijadikan petunjuk tentang proses perkembangan manusia, diantaranya terdapat dalam Q.S Al-Hajj Ayat 5. Tujuan Penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk memperoleh hasil pemikiran para mufassir tentang Q.S Al-Hajj Ayat 5; (2) Untuk mengetahui esensi yang terdapat dalam Q.S Al-Hajj Ayat 5; (3) Untuk mengetahui pendapat para ahli pendidikan tentang proses perkembangan manusia; (4) untuk menemukan nilai-nilai pendidikan tentang proses perkembangan manusia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan buku-buku, literatur, bahan pustaka yang menunjang dan ada keterkaitan dengan pembahasan peneliti. Dari hasil penelitian ini nilai-nilai pendidikan dari Q.S Al-Hajj Ayat 5 yaitu sebagai manusia yang beriman seharusnya manusia selalu bertadabbur dan mengambil pembelajaran dari setiap kejadian yang terjadi didalam kehidupannya, selain itu manusia juga harus selalu bersyukur atas nikmat kehidupan yang telah Allah SWT berikan.

Kata Kunci: *Q.S Al-Hajj, Proses Pertumbuhan, Proses Perkembangan.*

A. Pendahuluan

Manusia merupakan salah satu makhluk yang Allah ciptakan dengan sebaik-baiknya penciptaan. Dan begitu pula dengan manusia pertama yaitu Nabi Adam AS. Nabi Adam diciptakan dari tanah liat setelah itu Allah SWT meniupkan ruh kepadanya. Nabi Adam diciptakan untuk menjadi salah satu utusan Allah yang bertugas untuk menyebarkan segala kebaikan yang ada didalam Agama Islam.

Begitu pula dengan Nabi Muhammad SAW, Beliau merupakan Nabi yang terlahir dengan keadaan yatim dimana sang ayah telah meninggal saat beliau masih di dalam kandungan. Ibu Nabi Muhammad bernama Siti Aminah seorang perempuan dari kaum Quraisy sebelum melahirkan Nabi Muhammad SAW, beliau diberikan ujian berupa ditinggalkan oleh suaminya Allah SWT menguji keikhlasan dan kesabarannya. Nabi Muhammad diasuh oleh ibunya 0-4 tahun karena saat berusia 4 tahun ibunya meninggal dunia, kemudian beliau disusui oleh seorang wanita bernama Halimahut Sya'adiyah dan tinggal juga tumbuh dengan pamannya yaitu Abu Thalib.

Allah menganugerahkan rahim kepada seorang perempuan yang merupakan tempat berkembangnya janin, rahim hanya ada di dalam tubuh seorang wanita dan seorang wanita dapat memiliki keturunan karena ada rahim di dalam tubuhnya. Rahim juga disebut sebagai tempat berkumpulnya kasih sayang, untuk membesarkan seorang anak yang baik tentu kita juga harus memberikan kasih sayang yang banyak, Meskipun prosesnya alami namun dalam pertumbuhan dan perkembangannya terjadi sesuai dengan proses kejadian manusia pada umumnya. Dimana proses perkembangan manusia itu sendiri melewati beberapa tahapan atau fase sejak berada didalam kandungan

Berdasarkan penelusuran surat dari Al-Qur'an maka ditemukan beberapa ayat Al-Qur'an dalam surat Al-Hajj ayat 5 yang didalamnya terdapat kata kunci air mani tanda kekuasaan Allah, yaitu:

اَيُّهَا النَّاسُ اِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِنَ الْبُعْثِ فَاِنَّ خَلْقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُضْغَةٍ مُخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ
مَخْلَقَةٍ لَنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْاَرْحَامِ مَا نَشَاءُ اِلَىٰ اَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُوْا اَشَدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يَتَّقِي
وَمِنْكُمْ مَنْ يَرُدُّ اِلَى الْاَرْضِ الْعُمُرِ لِكَيْلًا يَعْلَمُ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْاَرْضَ هَامِدَةً فَاِذَا اُنزِلَتْ عَلَيْهَا الْمَاءُ اهْتَرَتْ
وَرَبَّتْ وَاَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

Artinya: *Wahai! Manusia jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, maka sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu; dan Kami tetapkan dalam rahim menurut kehendak Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampai kepada usia dewasa, dan diantara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) diantara kamu yang dikembalikan sampai usia sangat tua (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah diketahuinya. "Yang demikian itu karena sungguh Allah, Dialah yang hak, dan sungguh, Dialah yang menghidupkan segala yang telah mati, dan sungguh. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu".*

Tafsir Ibnu Katsir (2000) Muhammad Nasib Ar-Rifa'i menjelaskan setelah Allah swt menceritakan orang yang menentang dan mengingkari *ba'ats* (hari kebangkitan), Dia menceritakan dalil yang menunjukkan kekuasaan Allah swt atas hari kebangkitan, yaitu dalil yang dapat disakiskan pada tubuh manusia itu sendiri. Dia berfirman, "Hai manusia, jika kamu dalam keraguan" dan kebingungan "tentang kebangkitan", yaitu hari kembalikan dan bangkitnya ruh bersama jasad, "maka sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah". Yakni asal penciptaanmu ialah tanah. Tanah itulah yang menjadi bahan penciptaan Adam. "Kemudian dari setetes mani." Yakni, Dia menjadikan keturunan Adam dari saripati air yang sangat hina. "Kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging. "Setelah *nuthfah* berada dalam rahim seorang wanita, tinggalah *nuthfah* itu dalam kondisi demikian selama 40 hari berikut segala perkembangannya.

Kemudian, *nuthfah* berubah menjadi segumpal darah dengan izin Allah. Kondisi itu berlangsung selama 40 hari. Kemudian darah ini berubah menjadi segumpal daging yang tidak berbentuk dan berpola. Kemudian Allah mulai membentuk dan merancanginya, lalu dibuatlah bentuk kepala, dua tangan, perut, dua paha, dua kaki dan anggota tubuh lainnya. Kadang-kadang wanita mengalami keguguran sebelum gumpalan daging itu berbentuk dan berpola. Dan kadang-

kadang mengalami keguguran setelah daging itu berbentuk dan berpola. Karena itu Allah berfirman, “*Yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna,*” sebagaimana yang biasa kamu lihat,” agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang telah ditentukan”. Kadang- kadang janin itu menetap di dalam rahim dan tidak gugur.

Sehubungan dengan firman Allah Swt,

“Yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, “Mujahid berkata, “Janin yang gugur itu ada yang berbentuk makhluk dan ada pula yang tidak berbentuk.” Apabila segumpal daging itu telah melampaui batas 40 hari, maka Allah mengutus seorang malaikat kepadanya, lalu Dia meniupkan ruh ke dalamnya dan menyempurnakan sesuai dengan yang dikehendaki Allah, baik berupa taman maupun jelek, laki-laki maupun perempuan. Allah menetapkan rezeki, ajal, bahagia atau celaknya. Firman Allah, “Kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi yang lemah tubuh, akal dan seluruh kejadiannya. Kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi yang lemah tubuh, akal dan seluruh kejadiannya. Kemudian Allah memberinya kekuatan sedikit demi sedikit. Dia dikasihi dan disayangi oleh Ibu Bapaknya siang dan malam. Allah swt berfirman, “Kemudian kamu mencapai kedewasaan.” Yakni sempurna sebagai pemuda baik dalam fisik maupun penalarannya. “Dan diantara kamu ada yang diwafatkan” pada saat berusia muda dan kuat,” dan diantara kamu ada yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya diketahui. “Hal ini sebagaimana firman Allah swt, “Allah lah yang telah menciptakan sesuatu yang Dia kehendaki. Dia Maha Mendengar lagi Mahakuasa.

Tafsir Al-Mishbah M. Quraish Shihab menjelaskan Hai semua manusia, seadanya kamu dalam keraguan tentang keniscayaan hari Kebangkitan serta kekuasaan Kami untuk menghidupkan manusia setelah mereka meninggalkan dunia ini, maka camkanlah penjelasan Kami ini : Sesungguhnya kamu tadinya tidak pernah berada di pentas wujud ini, lalu Kami dengan Kuasa Kami telah menjadikan kamu yakni orang tua kamu Adam dari tanah, kemudian kamu selaku anak cucunya. Kamu jadikan dari *nuthfah* yakni setetes mani, kemudian setetes mani itu setelah bertemu dengan indung telur berubah menjadi ‘*alaqah* yakni sesuatu yang berdempet di dinding rahim, kemudian ‘*alaqah* itu mengalami proses dalam rahim ibu sehingga menjadi *mudhghah* yakni sesuatu yang berupa sekerat daging kecil, sebesar apa yang dapat dikunyah; ada *mudhghah* yang sempurna kejadiannya sehingga dapat berproses sampai lahir manusia sempurna, dan ada juga yang tidak sempurna kejadiannya.

Menurut perspetif sains modern, dijelaskan bahwa proses kejadian manusia juga terjadi dalam tiga fase yaitu fase zigot yaitu sejak konsepsi hingga akhir minggu ke 2. Fase embrio yaitu akhir minggu ke 2 hingga akhir bulan ke 2 dan fase janin yaitu akhir bulan ke 2 hingga kelahiran. Sains modern mendapat informasi perkembangan manusia dalam mendengar. Ia pun bisa terkejut bila mendengar suara keras keras. Mata bayi pun berkembang, ia akan mengetahui adanya cahaya jika kita menempelkan senter yang menyala diperut bayi. Bayi sudah bisa melihat cahaya yang masuk emalui dinding rahim ibu. Sedangkan menurut teori biologi yang dikembangkan oleh Charles Robbert Darwin (1800-1882) ia mengemukakan bahwa manusia adalah hasil evolusi dari makhluk hidup yang sangat sederhana (satu sel organisme) pada awal kehidupan di bumi yang secara perlahan-lahan melalu proses penurunan dengan modifikasi yang akhirnya berkembang menjadi berbagai spesies organisme di muka bumi sekarang in termasuk kejadian manusia

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pendapat para mufassir tentang Qs. Al-Hajj ayat 5?”, “Bagaimana esensi dari Qs. Al-Hajj ayat 5?”, “Bagaimana pendapat para ahli tentang proses perkembangan manusia?”, “Apa implikasi pendidikan dari Qs. Al-Hajj ayat 5”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pendapat para mufassir mengenai Q.S Al-Hajj ayat 5 tentang proses perkembangan manusia;
2. Untuk mengetahui esensi kandungan isi Al-Qur’an surat Al-Hajj ayat 5;
3. Untuk mengetahui pendapat para ahli tentang proses perkembangan manusia;
4. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari proses

perkembangan manusia.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (library research) dan metode tafsir, metode yang diambil ialah metode tafsir tahlili yaitu menggambarkan dan menguraikan sesuatu fenomena dengan dikaitkan/disesuaikan oleh penafsiran para mufasir atas fenomena yang diamnili. Pendiskripsian ini digunakan oleh penulis dalam memaparkan hasil data-data yang diperoleh dari literatur. Selain itu metode penelitian tahlili ini adalah menganalisis ayat-ayat al-qur'an dengan memaparkan aspek-aspek yang tercantum dalam ayat oleh mufasir.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hendaknya manusia senantiasa bertadabur tentang proses kejadian dirinya sendiri.

Proses perkembangan manusia terjadi secara berangsur-angsur, manusia akan melewati tahapan perkembangannya sejak dari dalam perut ibu sampai ia dilahirkan dan menjalani hidup. Allah SWT mengajak manusia untuk merenungkan kuasa melalui proses penciptaan manusia yang mencakup proses reproduksi manusia, penciptaan makhluk hidup secara berpasang-pasangan dan perkembangbiakan.

Dalam Q.S Fatir Ayat 11 ;

وَاللّٰهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ اَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ اُنْثٰى وَلَا تَضَعُ اِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُّعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمُرِهِ اِلَّا فِيْ كِتَابٍ اِنَّ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرٌ

Artinya: Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuannya. dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah.

Menurut para mufasir menyebutkan ada 5 tahapan perkembangan yaitu *prenatal* (yang diawali dengan pembuahan, peniupan roh ke jasad pada usia 4 bulan dalam kandungan, sampai pada kelahiran anak), *Al-thifl* (anak fase yang diperbanyak latihan dan pembiasaan pada anak sehingga terbiasa memiliki aktivitas yang baik), *Al-Tamyiz* (membedakan yang baik dan buruk, anak yang telah tumbuh daya pikirnya, sehingga mampu membedakan dan memilih yang salah), *Al Aqil* (berakal individu yang telah mampu berpikir penuh, sehingga ia mampu memikul dan beban), *Al auliya* (para wali, fase dimana manusia telah memiliki kebijaksanaan, sebagaimana kebijaksanaan yang dimiliki para wali dan nabi.

Perkembangan adalah proses yang dialami individu menjadi tingkat kedewasaan atau (maturity) yang berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan baik pada aspek fisik maupun psikis (Abin Syamsuddin bin, 1996).

Manusia tidak pernah dalam keadaan statis, dia akan selalu berubah dan mengalami perubahan mulai pertama kehidupan hingga kematian tiba. Perubahan ini dapat menanjak, kemudian berada di titik puncak dan kembali mengalami kemunduran. Allah mengatur dan menetapkan segala takdir setiap hamba-hambanya dari hal-hal terkecil sampai hal-hal terbesar dalam setiap fase kehidupan hambanya.

Hal ini dapat dijadikan salah satu acuan sebagai seorang hamba untuk selalu bertadabur akan bentuk kekuasaan Allah dan tidak terfokus pada hal yang jauh tetapi terjadi pada diri manusia itu sendiri karena dalam penciptaan manusia melewati begitu banyak tahapan perkembangan, dan setiap perkembangan yang dilewati merupakan suatu ketetapan yang sudah disiapkan sehingga manusia tidak perlu meragukan bagaimana bentuk kekuasaan Allah SWT.

Allah Menjadikan Manusia Melalui Proses Pertumbuhan Agar Dapat Dijadikan Pembelajaran

Allah swt menciptakan segala sesuatu di alam semesta melalui proses-proses perubahan. Begitu pula, Allah menciptakan manusia yang melewati berbagai fase atau tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang disetiap fasenya memiliki berbagai perbedaan sesuai dengan apa yang Dia kehendaki.

Menurut Muhammad Ali Ash Subuni dalam tafsirnya Cahaya Al-qur'an ayat ini memperhatikan dan menegaskan bahwa penciptaan manusia, hewan, dan tumbuhan merupakan bentuk kekuasaannya dan Dialah yang Hak dan mengetahui dan segala sesuatu.

Begitupun menurut Imam Jalaludin As-Suyuti ayat ini merupakan bentuk penegasan dan lanjutan dari ayat sebelumnya, dimana Allah menerangkan bentuk kekuasaannya melalui penciptaan manusia.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Q.S Nuh ayat 14

وَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ أَطْوَارًا

Padahal Dia Sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian. Allah menjadikan manusia dan makhluk-makhluk dimuka bumi ini agar setiap dari mereka dapat mengambil ilmu maupun pelajaran dari apa yang mereka jumpai baik pada makhluk hidup maupun pada kejadian-kejadian yang terjadi di muka bumi.

Tidak ada yang sia-sia dalam perbuatan Allah SWT. Termasuk ketika Allah menciptakan manusia. Namun hal ini menjadi hal yang mustahil bagi anggapan orang yang terlena akan kenikmatan dunia dan tidak mempercayai Allah swt.

Allah berfirman di ayat lain surat Al-Qiyamah : 36

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى

Artinya: “Apakah manusia mengira bahwa ia akan dibiarkan sia-sia begitu saja?”

Syeikh Abdurrahman As Sa'di menjelaskan bahwa maksudnya (mereka mengira) tidak diperintah dan dilarang, tidak diberi pahala dan tidak disiksa. Ini merupakan persangkaan yang batil dan menyangka bahwa Allah tidak (menciptakan) sesuatu sesuai hikmah.

Menurut teori psikoanalisis yang dikomandani Sigmund Freud berkeyakinan bahwa jiwa manusia juga mempunyai struktur meski tidak terdiri dari bagian-bagian dalam ruang dan masing-masing system ini memiliki peranan dan fungsi sendiri-sendiri selain itu manusia melewati begitu banyak tahapan perkembangan bahkan saat proses pembentukannya sebelum terlahir ke dunia. Dengan begitu banyak tahapan yang dilaluinya tersebut tidak hanya terlewat begitu saja ada alasan yang mendasari terjadinya tahapan tahapan perkembangan.

Menurut Yudrik (2011:1) mengatakan dalam siklus kehidupan manusia pasti mengalami proses perkembangan baik dari segi fisik maupun psikologis, dalam proses perkembangannya jelas terdapat perubahan-perubahan yang meliputi aspek fisik, intelektual, social, moral, Bahasa, emosi dan perasaan, minat, motivasi, sikap, kepribadian, bakat, dan kreativitas dimana dalam setiap aspek tersebut pada dasarnya membuat kombinasi-kombinasi atau hubungan baru yang kemudian membentuk spesialisasi fisik dan psikologis yang berbeda antara manusia yang satu dengan yang lainnya.

Proses pertumbuhan manusia merupakan 1 diantara begitu banyak kejadian yang Allah ciptakan di alam semesta ini sebagai bentuk kekuasaanNya. Begitu banyak pelajaran hidup yang dapat diambil dari proses pertumbuhan manusia.

Hendaknya Manusia Selalu Bersyukur Atas Nikmat Kehidupan Yang Telah Allah Berikan kepadanya

Menurut mufasir dalam kitab Fi Jalalil Quran menyatakan bahwa kebangkitan itu hanyalah pengulangan dari kehidupan yang telah ada sebelumnya, jadi manusia itu adalah anak dari tanah, dan tanah merupakan tempat manusia tumbuh, tercipta dan hidup. Begitu pula menurut M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa ayat ini membuktikan keniscayaan hari kiamat sekaligus bukti kekuasaan Allah untuk maksud-maksud dari ayat 5.

Dalam hal ini Allah swt memberikan begitu banyak kenikmatan pada manusia yang bisa dirasakan secara langsung, maupun bisa dirasakan secara berangsur-angsur. Kenikmatan yang dirasakan manusia bukan hanya kenikmatan harta nyatanya Allah membagi berbagai macam kenikmatan seperti kenikmatan beribadah, kenikmatan bersyukur, dan kenikmatan takdir

Menurut para mufasir menjelaskan bahwa Allah menciptakan gunung-gunung yang kokoh diatas bumi, menurunkan banyak karunia diatasnya dan menentukan rezeqi penduduknya sesuai dengan kebijaksanaan Allah. Allah menentukan segala sesuatu secara tepat tidak kurang-kurang dan tidak lebih. Rincian tentang penciptaan bumi dan isinya itu merupakan keterangan untuk orang-orang yang bertanya-tanya.

Dalam hal ini Allah menegaskan bahwa sesungguhnya seorang hamba perlu mengingat Tuhannya juga tidak ingkar atas segala perintahnya. Dengan mengingat Allah manusia akan senantiasa dilimpahi nikmat yang luar biasa, bukan hanya dilimpahi kenikmatan didunia tetapi juga dijamin kenikmatannya di Akhirat.

Menurut Ibnu Qayyim syukur adalah menunjukkan adanya nikmat Allah pada dirinya. Dengan melalui lisan, yaitu berupa pujian dan mengucapkan kesadaran diri bahwa ia telah diberi nikmat. Dengan melalui hati, berupa persaksian dan kecintaan kepada Allah. Melalui anggota badan, berupa kepatuhan dan ketaatan kepada Allah.

Nabi SAW bersabda “sungguh menakjubkan urusan seorang mukmin, semua urusannya adalah baik baginya. Hal ini tidak didapatkan kecuali pada diri seorang mukmin. Apabila mendapatkan kesenangan, dia bersyukur, maka yang demikian itu merupakan kebaikan baginya. Sebaliknya apabila tertimpa kesusahan dia pun bersabar, maka yang demikian baginya” (HR.Muslim)

Dalam hadits ini menjelaskan bahwa betapa tingginya kedudukan orang yang senantiasa bersyukur dan indahnya kehidupan orang-orang yang bersyukur atas segala ketetapan kehidupan yang terjadi pada hidupnya.

Bersyukur memiliki makna dan konteks yang luas namun penting bagi setiap hamba. Segala ketetapan dan bentuk kekuasaan Allah merupakan salah satu hal yang harus dijalani dan disyukuri baik ketetapan yang baik maupun buruk

D. Kesimpulan

Berawal dari latar belakang permasalahan kemudian diarahkan dengan perspektif teori sehingga mengantarkan pada pemaparan data dan melahirkan analisa. Pada akhir tema tentang: Nilai-Nilai Pendidikan dalam Q.S Al-Hajj ayat 5 tentang bukti proses kejadian manusia menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum, ayat ini berbicara tentang proses kejadian manusia dan penciptaan-Nya. Manusia melewati begitu banyak tahapan-tahapan perkembangan bahkan dari masih berada di dalam kandungan. Allah SWT menjadikan manusia dari nuthfah yakni setetes mani, kemudian setetes mani itu setelah bertemu dengan indung telur berubah menjadi ‘alaqah yakni sesuatu yang berdempet di dinding rahim, kemudian ‘alaqah itu mengalami proses dalam rahim ibu sehingga menjadi mudhghah yakni sesuatu yang berupa sekerat daging kecil, sebesar apa yang dapat dikunyah; ada mudhghah yang sempurna kejadiannya sehingga dapat berproses sampai lahir manusia sempurna, dan ada juga yang tidak sempurna kejadiannya. Sebagaimana yang diterangkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim bahwa “Sesungguhnya seorang diantara kamu dikumpulkan pembentukan (kejadiannya) dalam Rahim ibunya (embrio) selama 40 hari, Kemudian selama itu pula (40 hari) dijadikan segumpal darah. Kemudian selama itu pula dijadikan segumpal daging. Kemudian diutus beberapa malaikat untuk meniupkan ruh kepadanya (untuk menuliskan/menetapkan) 4 kalimat (macam): rezeqinya, ajal (umur), amalnya, dan buruk baik (nasibnya).” (HR Muslim)
2. esensi didapat setelah mengkaji pendapat para mufasirin tentang Q.S Al-Hajj Ayat 5, ialah Hendaknya manusia selalu bertadabur tentang proses kejadian dirinya sendiri. Lalu Allah menjadikan manusia melalui proses pertumbuhan agar dapat dijadikan pembelajaran, selain itu hendaknya manusia selalu bersyukur atas nikmat kehidupan yang telah Allah berikan kepadanya.
3. Adapun nilai-nilai pendidikan yng dapat diambil dari QS Al-Hajj ayat 5 diantaranya bersyukur, bertadabbur, bersabar, kasih sayang, kebesaran Allah, ketaatan dan keikhlasan.

Acknowledge

Berisi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang membantu penelitian Anda.

Daftar Pustaka

- [1] Riska Astyani, Halimi, A., & Saepudin, A. (2021). Nilai-nilai Pendidikan dari Q.S. Fushshilat Ayat 30-32 tentang Iman dan Istiqomah terhadap Pendidikan Akidah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.40>
- [2] Wildan Mansur, & Eko Subiantoro. (2022). Implikasi Pendidikan dalam Q.S. Luqman Ayat 13 terhadap Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 81–86. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1259>
- [3] Yudrik Jahja Kencana (2011). *Psikologi Perkembangan*.
- [4] Drs. Encep Sudirjo, S.Spd, M.Pd, Muhammad Nur Alif, M.Pd. (2018) *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik: Konsep Perkembangan dan pertumbuhan*
- [5] Oktaviani Rita. *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains*. Bandung : 2020
- [6] M. Quraish Shihab (2006). *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta : Vol. 9
- [7] Imam Jalaluddin, (2015). Sinar Baru Algesindo Nadia Nur Azizah, Aan Asep Richval, (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Dalam Psikologi Perkembangan*